

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan lingkungan hidup diperlukan dalam upaya menanggulangi permasalahan yang dihadapi bangsa ini, salah satunya masalah kerusakan lingkungan (Sartibi, M. Nadiroh. Supena, A. et.all. 2020). Masalah kerusakan lingkungan yang terjadi membuat Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi hal tersebut sebagai upaya penanggulangan pemerintah mengeluarkan UU No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam UU tersebut pada pasal 65 ayat 2 disebutkan bahwa salah satu hak masyarakat adalah mendapat Pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dimaksudkan membentuk karakter peduli lingkungan sebagai upaya menanggulangi kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan menjadi pembahasan penting di berbagai negara termasuk di Indonesia yang menyebabkan krisis lingkungan global yaitu krisis pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, ekosistem yang tidak seimbang, perubahan iklim global, dan lain-lain (Muflihaini & Suhartini, 2019). Berdasarkan data BPS (2018), kasus pencemaran lingkungan di Indonesia mencapai 27.929 kasus. Kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia telah mengganggu keseimbangan alam diantaranya bencana alam, longsor, banjir, dan lain-lain yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Fua, et.all, 2018). Kesalahan paradigma manusia terhadap alam dan hubungan manusia dengan alam serta rendahnya nilai kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan pemahaman paradigma dan kesadaran terhadap lingkungan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan (Muflihaini & Suhartini, 2019).

Pendidikan saat ini memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwasanya fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kapasitas dan juga menanamkan watak dan mendidik peradaban bangsa yang bermartabat untuk menjadikan masyarakat cerdas dan dapat mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki kemandirian, kecakapan, akhlak mulia, kreativitas, sehat dan berilmu serta menjadi penduduk yang penuh tanggung jawab dan demokratis. Berdasarkan pendapat dari Koesman (2010: 23) pendidikan mempunyai target tertentu dan dapat diraih dengan berproses dalam pendidikan yang nantinya akan membentuk karakter pada manusia termasuk karakter peduli lingkungan. Tujuan dari pendidikan lingkungan adalah menyadarkan dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk mencegah dan juga memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan. (Widyaningrum, 2016: 110).

Tahun 2006, Kementerian lingkungan hidup membuat suatu program bernama Adiwiyata yang diterapkan di tingkatan pendidikan dasar yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup. Tujuan dari program tersebut yaitu agar dapat menciptakan sekolah yang memiliki budaya dan peduli kepada lingkungan. Setiap sekolah yang berhasil memperoleh predikat Adiwiyata dinilai mampu memiliki karakter kepedulian akan lingkungannya karena (Al-Anwari, A.M. 2014). Adanya pendidikan karakter peduli lingkungan akan mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Di lingkungan sekolah, pendidikan lingkungan didukung oleh program Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah yang memiliki kesadaran lingkungan dan budaya peduli lingkungan, serta mampu terlibat dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, demi kesejahteraan generasi saat ini dan mendatang (Sartibi, et.all. (2020). Adiwiyata lebih menitikberatkan pada terbentuknya karakter atau perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan

(Hidayati & Punaweni, 2014). Namun, Pendidikan karakter yang telah diamanatkan oleh pemerintah seringkali terasa hanya menjadi slogan belaka, tanpa implementasi yang rinci. Karakter peduli lingkungan seringkali hanya menjadi tambahan dalam rencana pengajaran guru, meskipun sebenarnya karakter ini memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sayangnya, manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan belum berjalan dengan optimal, padahal karakter ini membawa manfaat yang cukup besar (Purwanti, 2017). Dari segi aspek, manfaat karakter peduli lingkungan yakni (Landriany, 2014); (i) aspek kognitif, untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, (ii) aspek afektif, meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam, (iii) aspek psikomotorik, meningkatkan upaya budaya mencintai lingkungan, dan (iv) aspek minat, meningkatkan minat dalam diri anak untuk peduli terhadap lingkungan.

Namun berdasarkan studi terdahulu diperoleh kesimpulan bahwasanya sekolah adiwiyata tidak memberikan jaminan dalam memberikan pemahaman terkait lingkungan serta perilaku dan sikapnya yang merepresentasikan rasa peduli terhadap lingkungan (Iswari, 2017). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya yaitu ketidakmampuan peserta didik memahami konsep sekolah yang berwawasan terhadap lingkungan, ketidakpedulian peserta didik terhadap lingkungan dan juga minimnya keterlibatan masyarakat serta tidak adanya antusiasme untuk mengimplementasikan PLH di kalangan warga sekolah (Landriany, 2014). Selanjutnya pelaksanaan Adiwiyata berjalan tidak optimal sebab adanya pergantian murid tiap tahunnya, kondisi sosial dan perekonomian serta tingkat kepedulian terhadap pendidikan (Rahmawati & Suwanda, 2015). Kondisi ini menjadi penggerak serta alasan primer untuk melakukan kajian secara mendalam yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan menemukan strategi yang tepat dalam mewujudkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

Termasuk institusi pendidikan yang mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. SMAN 1 Gondangwetan memiliki konsistensi besar dalam menerapkan pendidikan peduli lingkungan sekaligus menjadi wujud untuk melestarikan lingkungan berdasarkan visi misi dari sekolah yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan. SMAN 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan berusaha untuk menanamkan kepada para muridnya agar lebih memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta mencoba membuat program dan agenda sekolah berbasis lingkungan termasuk program Adiwiyata.

Program Adiwiyata yang ada dalam SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan dikembangkan sejak tahun 2006 sekaligus menjadi upaya yang dilakukan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Program tersebut juga mencakup pembelajaran terkait lingkungan hidup yang menjadikan setiap civitas akademika memiliki kepekaan dan kepedulian yang lebih terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah serta menjadikan pembelajaran untuk dapat mengimplementasikan kepedulian lingkungan tersebut dalam keseharian. Dalam kurun waktu 8 tahun, SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional di tahun 2012 dan sekolah adiwiyata tingkat Mandiri di tahun 2014.

Sebagai sekolah berpredikat Adiwiyata tingkat Mandiri, seluruh warga SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan terutama siswa, dituntut dan ditekankan untuk selalu peduli terhadap lingkungan dimulai dari hal yang terkecil, seperti membuang sampah pada tempatnya. Dari hal terkecil tersebut dapat membentuk kebiasaan siswa untuk lebih peduli dan peka terhadap lingkungan. Kebiasaan itulah yang nantinya diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

Meskipun berpredikat Adiwiyata tingkat mandiri, tidak semua siswa memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan

kurangnya pemahaman siswa tentang arti pentingnya peduli lingkungan. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui integrasi kurikulum, membuat kebijakan dan membuat program tentang lingkungan sebagai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Beberapa program yang telah dilakukan seperti kelompok kerja kebersihan, pengolahan sampah dan pengomposan, pembibitan, biopori dan kantin sehat. Namun berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada agustus 2022 di sekolah, ternyata masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan. Permasalahan inilah yang harus diatasi dengan membentuk karakter peduli lingkungan.

Penyelesaian terhadap permasalahan lingkungan, memerlukan sebuah pengetahuan, sikap dan perilaku yang bijak. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa masalah lingkungan muncul disebabkan oleh perilaku individu yang tidak peduli. Salah satu upaya solutif atas permasalahan tersebut yakni menggunakan pendekatan konstruktivistik.

Berdasarkan teori konstruktivisme, pengetahuan adalah resultan dari konstruksi tindakan seseorang. Pada dasarnya prinsip konstruktivisme memandang setiap pengetahuan adalah hasil dari bangunan dan bukanlah diperoleh dari Indra. Konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang menganggap bahwa peserta didik adalah seseorang yang aktif dalam mengumpulkan dan membangun pengetahuannya melalui pengalaman dalam proses masuk ke dunia nyata (Mulyati, 2016). Konstruktivisme sebagai pendekatan pembelajaran mempunyai filosofi dan juga posisi strategis karena memberikan pengaruh signifikan di sektor pendidikan dan menjadikan adanya beragam metode pembelajaran yang terbaru (Nuryati, 2021). Oleh karena itu, konstruktivisme ini memberikan keaktifan untuk belajar menemukan kompetensi, pengetahuan dan lain sebagainya untuk mengembangkan diri. Sehingga pendekatan konstruktivisme diharapkan mampu mengatasi permasalahan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Gondangwetan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan peneliatan dengan alasan sebagai berikut: (i) Strategi SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan; dan (ii) Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Alasan tersebut didasarkan pada fakta bahwa SMAN 1 Gondangwetanm Pasuruan mampu meraih Predikat Adiwiyata tingkat Mandiri pada tahun 2015. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kajian yang dapat dijadikan sebagai refrensi terhadap sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pembentukan karakter peduli lingkungan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Menggunakan Pendekatakatan Konstruktivistik di Sekolah Adiwiyata SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan menggunakan pendekatan konstruktivistik di sekolah adiwiyata SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter?
3. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan menggunakan pendekatan konstruktivistik di sekolah adiwiyata SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan
2. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.

3. Menganalisa peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Adanya studi ini diharap bisa memperkaya pemikiran terkait Ilmu manajemen lingkungan, khususnya pada konsep-konsep teoritis tentang pembentukan karakter peduli lingkungan dengan adanya pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat merubah kebiasaan masyarakat untuk lebih mempedulikan lingkungannya semenjak tingkatan dini di jenjang sekolah. Hal tersebut sesuai studi terdahulu bahwasanya pelaksanaan pendidikan lingkungan bertujuan menyiapkan masyarakat agar memiliki pemahaman, keterampilan, perilaku dan juga sikap kepedulian terhadap lingkungan dan bisa berperan aktif untuk penyelesaian permasalahan lingkungan (Fua, et.all. 2018).

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian bagi para pemangku kepentingan, antara lain :

a. Dinas Pendidikan Pasuruan

- 1) Memberikan informasi sebagai bahan kajian dalam menentukan kebijakan untuk mengevaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah-sekolah.
- 2) Memberikan informasi bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah, sehingga seluruh siswa-siswi lebih peduli terhadap kondisi lingkungan

b. Perguruan Tinggi

- 1) Memberikan informasi dasar bagi riset pengembangan untuk penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan.
- 2) Memberikan informasi dasar bagi pengembang teori

pendidikan karakter peduli lingkungan

c. Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan evaluasi agar lebih meningkatkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Sehingga hasilnya adalah sekolah mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa-siswi.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini diterapkan beberapa batasan agar tidak menyimpang dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Batasan-batasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan yang memiliki peran penting difokuskan dalam pembentukan karakter bangsa sesuai tujuan dari UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Pendidikan karakter difokuskan pada karakter peduli lingkungan yang mengacu pada publikasi pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan Kemendiknas berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang dipublikasikan pada tahun 2011.

1.6 Posisi Penelitian

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Purwanti (2017)	“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”	Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	Perbedaannya, penelitian tersebut hanya mengkaji pendidikan karakter peduli lingkungan secara umum,

				tanpa mengkaji bagaimana proses, strategi dan timbal balik serta masih menggunakan kurikulum KTSP.
2	Hidayati, N. Taruna, T. Punaweni, H. (2014)	“Perilaku Warga Sekolah dalam Implementasi Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang”	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang dampak implementasi adiwiyata sekolah, budaya sekolah dan pengintegrasian kurikulum sekolah	Perbedaannya, penelitian tersebut lebih memfokuskan kajian terhadap perilaku warga sekolah terutama perilaku siswa. Selanjutnya ada perbedaan dalam bentuk program sekolah adiwiyata dan kurikulum yang digunakan masih KTSP

3	Iswari, R.D. Utomo, S. (2017)	“Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan”	Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji penerapan program adiwiyata dalam membentuk karate peduli lingkungan.	Perbedaannya, penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada kesenjangan yang terjadi sehingga perlu adanya evaluasi dalam penerapan program adiwiyata. Selanjutnya strategi yang diberikan hanya sebatas penguatan kebijakan.
4	Ardianti, S.D. Wanabuliandari, S. Rahardjo, S. (2017)	“Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung jawab siswa melalui Model Ejas dengan Pendekatan <i>Science Edutainment</i> ”	Persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan	Perbedaannya, penelitian tersebut lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan, yakni

				menggunakan pembelajaran model Ejas dengan pendekatan <i>Science Edutainment</i> .
5	Fua, JL. Wekke, IS et.all. (2018).	“Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia”	Persamaannya yaitu, sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter peduli lingkungan	Perbedaannya, penelitian tersebut lebih memfokuskan pendidikan karate peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan islam.
6	Fadjarajani, S. As'ari, R. (2021)	“Ecopedagogy based learning as an effort to increase student ecoliteration and the development of environmental care characters”	Persamaannya yaitu, sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter peduli lingkungan	Perbedaannya, penelitian tersebut lebih memfokuskan pembentukan karakter peduli lingkungan dengan menumbukan gagasan <i>eco-literacy</i> yang ditunjang

				melalui pembelajaran berbasis ekopedagogi.
7	Sartibi, M. Nadiroh. Supena, A. et.all. (2020)	“Environmental Education in Schools: Grounded Theory Research in Adiwiyata Elementary School”	Persamaannya yaitu, sama-sama mengkaji tentang pendidikan lingkungan di sekolah adiwiyata yang berkaitan dengan proses dan strategi.	Perbedaannya, penelitian tersebut lebih memfokuskan kajian terhadap konsep proses pendidikan karkter peduli lingkungan sehingga menumukan sebuah strategi hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah <i>Grounded Theory Research</i>
8	Muflihaini, M.A. Suhartini. (2019)	“Implementation of environmental care character education value on biology	Persamaannya yaitu, sama-sama mengkaji tentang	Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan

		subject through adiwiyata”	penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata	pendekatan campuran dan lebih memfokuskan pembentukan karakter peduli lingkungan yang diintegrasikan pada mata pelajaran biologi.
--	--	-------------------------------	---	--

Berdasarkan tabel diatas menyimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun penelitian ini dilaksanakan dengan focus masalah dan pendekatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berada di posisi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan menggunakan pendekatan konstruktivistik di sekolah adiwiyata, mulai dari proses, strategi, kebijakan, budaya yang diterapkan di SMAN 1 Gondangwetan. Selanjutnya, penelitian ini dapat diaplikasikan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan di lembaga pendidikan yang lain.

SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO

1.7 Kerangka Berpikir

